

**ANALISIS PILIHAN PERUSAHAAN TERHADAP
AKUNTANSI KONSERVATIF**



SKRIPSI

**Disusun Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh :

HEYDI DANIK PUSPITA SARI
B 200 040 254

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan agar dapat membantu aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan penting bagi penggunanya untuk mengambil keputusan dan pengujiannya harus benar sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku. Kusumawati dan Sasongko (2005) berpendapat bahwa laporan keuangan perlu dikomunikasikan kepada semua pihak yang terkait termasuk manajemen itu sendiri untuk mendapat penilaian serta bisa digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan. Namun yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal.

Arief (2006) menyatakan bahwa laporan keuangan tersebut penting bagi para eksternal karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya. Para pengguna internal memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi, sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal. Situasi ini akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibanding pihak lain (pemilik atau pemegang saham). Dengan adanya

asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka memaksimalkan utilitynya. Menurut *Statement Of Financial Accounting Concept (SFAC)* no.1 informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dari laporan keuangan dalam mengetahui kinerja manajemen. Informasi laba membantu pemilik atau pihak lain dalam mengestimasi kemampuan laba untuk menaksir dalam investasi dan kredit. Salah satu tolok ukur yang digunakan dalam penilaian kinerja perusahaan, akan mendorong pihak manajemen terutama di kalangan manajer untuk berperilaku tidak semestinya dalam hubungannya dengan laba yaitu melakukan pengaturan laba (*earning management*) dalam penyusunan laporan keuangan. Terkait dengan hal tersebut laba yang berkualitas juga tidak dapat dilepaskan dari akrual diskresioner (*discretionary accruals*) yang terkandung dalam angka laba. Akrual diskresioner adalah akrual yang dapat dikendalikan oleh manajemen dalam jangka pendek serta dapat digunakan oleh manajemen untuk mengatur besarnya laba yang diinginkan. Akrual diskresioner adalah akrual yang lebih mudah dikendalikan oleh manajemen, sehingga diperkirakan akrual diskresioner merupakan komponen laporan keuangan yang berhubungan dengan tingkat konservatisme laporan keuangan, Dewi (2004).

Konservatisme sampai saat ini masih tetap memiliki peran penting dalam praktik akuntansi. Konservatisme didefinisikan sebagai konsep untuk menunda pengakuan terhadap arus kas masuk mendatang (Watts, 1993), dan sebagai akuntansi konservatif yang umumnya menyatakan bahwa akuntan harus melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa

kemungkinan nilai untuk aktiva dan pendapatan, serta yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban (Hendriksen, 1992).

Pemilihan metode akuntansi terkait erat dengan teori akuntansi positif yang menghipotesiskan tiga hal, yaitu *bonus plan hypothesis*, *political cost hypothesis* dan *debt covenant hypothesis* (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi. Mayangsari dan Wilopo (2002) menyatakan bahwa secara *intuitif* prinsip konservatisme bermanfaat karena bisa digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan.

Tingkat struktur kepemilikan modal perusahaan yang besar akan mengurangi keuntungan bersih yang diharapkan manajer terhadap laba atas modal sehingga tingkat konservatisme meningkat (Qiang, 2003). Widya (2004) menyatakan bahwa semakin tinggi konsentrasi kepemilikan perusahaan maka perusahaan tersebut akan cenderung memilih strategi akuntansi yang konservatif di banding perusahaan yang konsentrasinya rendah. Struktur kepemilikan yang dimaksud adalah jumlah prosentasi lembar saham yang dimiliki oleh publik.

Hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menggunakan metode yang dapat mengurangi laba periodik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan kata lain bahwa perusahaan besar cenderung lebih konservatif dari pada perusahaan kecil dan sebaliknya. Freeman et.al (1988), Parkash (1996) dalam Kiryanto dan Supriyanto (2006) menyatakan bahwa perusahaan kecil mempunyai lebih banyak komponen transitori dalam labanya dan laba

perusahaan kecil cenderung lebih fluktuatif dan kurang dapat diprediksi (*predictable*) dari pada perusahaan besar.

Hipotesis kontrak utang memprediksikan bahwa manajer ingin meningkatkan mutu laba dan aktiva untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak hutang ketika perusahaan memutuskan perjanjian hutangnya. Sehubungan dengan biaya renegotiasi kontrak hutang tersebut, akan memperbaiki angka akuntansi. Widya (2004) menggunakan *Leverage* sebagai proksi *debt covenant* untuk memprediksi pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme yang berbeda dengan Zmijewski dan Hagerman (1981) yang menyatakan terdapat hubungan *Leverage* dengan pilihan prosedur akuntansi. Penelitian ini ingin menguji kembali sehingga menggunakan *Leverage* sebagai proksi *debt covenant*.

Julianto dan Lilis (2003) menemukan bahwa perusahaan yang bertumbuh cenderung untuk menurunkan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik, seperti tuntutan regulasi, tuntutan buruh dan lain sebagainya. Feltham dan Ohlson (1995) dalam Widya (2004) menyatakan bahwa akuntansi konservatif merupakan konsep yang sesuai karena konsep tersebut menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan karena aktiva *netto* yang dilaporkan lebih rendah dari nilai pasar. Perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang bertumbuh (Mayangsari dan Wilopo, 2002).

Manajemen laba (*Earning Management*) berkaitan erat dengan pilihan manajemen atas kebijakan akuntansi sehingga tujuan manajemen dapat dicapai

Scott (2000) dalam Dewi (2004). Manajemen laba merupakan perilaku oportunistik manajemen yang dikaitkan dengan kompensasi, kontrak hutang dan kos politik. Sedangkan pemilihan suatu metode akuntansi berdasarkan hipotesis akuntansi positif. Pengertian konservatisme tidak jauh berbeda dengan definisi *earning management* merupakan perilaku oportunistik manajemen yang dikaitkan dengan kompensasi, kontrak hutang dan kos politik. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2004) menemukan adanya hubungan antara manajemen laba dengan akuntansi konservatif dengan menggunakan ukuran AkruaI diskresioner (*Discretionary Accrual*). Penelitian ini ingin menguji pengaruh *discretionary accrual* terhadap pilihan perusahaan pada akuntansi konservatif.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara konservatisme dengan struktur kepemilikan, kontrak utang, biaya politik, growth dan *earning management* (akruaI diskresioner). Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian Widya (2005) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi konservatisme adalah *Ownership equity*, Kos Politik (*Log Net Sales*) dan *Growth*. Bell.et.all (2000) dan Wibowo (2002) dalam Widya (2005) menyatakan bahwa pilihan terhadap suatu metode akuntansi yang terkait dengan prinsip konservatisme dipengaruhi juga oleh struktur kepemilikan, biaya politik dengan menggunakan proksi ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini struktur kepemilikan di ukur dari lembar saham yang dimiliki oleh pemilik dalam perusahaan (*Insider*) yang berbeda dengan Widya (2004). Sedangkan variabel *debt covenant* diukur dari *leverage*, *political cost* dengan *log of net sales* dan *growth* dengan *market book value of equity* sejalan dengan penelitian yang

dilakukan Widya (2004). Variabel *earning management* diukur dari *discretionary accrual* (akrual diskresioner), hal tersebut bersarkan temuan Dewi (2003) menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan antara manajemen laba dengan akuntansi konservatif dengan menggunakan ukuran Akrual diskresioner (*Discretionary Accrual*). Hal ini yang mendorong penulis untuk memilih judul skripsi: “**ANALISIS PILIHAN PERUSAHAAN TERHADAP AKUNTANSI KONSERVATIF**”

B. Perumusan Masalah

Penelitian ini dimaksudkan untuk merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan Struktur Kepemilikan, Kos Politis, *Leverage*, *Growth* dan Akrual diskresioner antara perusahaan yang konservatif dengan yang optimis ?
2. Apakah Struktur Kepemilikan, Kos politis, *Leverage*, *Growth* dan Akrual diskresioner berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?

C. Pembatasan Masalah

Adapun dalam penelitian ini dibatasi hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2004-2006 dan beberapa variabel yang terkait dengan konservatisme akuntansi.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Kos Politis, *Growth* dan AkruaI diskresioner antara perusahaan yang konservatif dengan perusahaan yang optimis.
2. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Kos Politis, *Growth* dan AkruaI diskresioner terhadap konservatisme akuntansi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada penelitian akuntansi berbasis pasar modal di Indonesia khususnya mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan memperkuat temuan – temuan penelitian yang terdahulu.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan skripsi adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penyusunan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan teori – teori tentang laporan keuangan, teori akuntansi positif, konservatisme akuntansi, dan manajemen laba serta penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang populasi dan sampel, data dan sumber data, , definisi operasional variabel, dan teknik analisa data.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum data sampel, deskripsi data, analisa data, dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran yang diharapkan ada manfaatnya bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca.